

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Creswell (2007, hlm. 36) penelitian kualitatif terletak pada aktivitas yang menempatkan pengamat dalam permasalahan. Ini terdiri dari satu set *interpretif*, praktik material yang membuat permasalahan dapat terlihat. Pengamat mengubah permasalahan menjadi serangkaian representasi termasuk, catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo. Hal ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam pengaturan alaminya, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam arti makna yang dibawa orang kepada mereka.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian bermaksud untuk mencari tahu tentang permasalahan yang terjadi secara mendalam terkait bagaimana latar belakang pasangan menjalani pernikahan jarak jauh, dan bagaimana cara pemeliharaan hubungan komunikasi pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Alasan lain menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah, pengalaman-pengalaman pasangan dalam menjaga keharmonisan tidak selalu dapat diukur melalui prosedur-prosedur statistik, atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam hal ini, setiap informan mempunyai pandangan tersendiri bagaimana latar belakang pernikahan jarak jauh yang mereka jalani, bagaimana mereka memahami satu sama lain dalam mencoba untuk mempertahankan hubungannya agar tetap harmonis walaupun terpisah oleh jarak.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan informasi-informasi tentang permasalahan melalui pengalaman langsung yang diceritakan informan. Penggunaan pendekatan kualitatif akan membuat peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terpusat, karena datanya digali secara mendalam. Hal ini dapat terjadi karena peneliti masuk dalam konteks tempat penelitian tanpa

prasangka, praduga, ataupun konsep (Raco, 2010, hlm. 63). Metode kualitatif memperlakukan informan benar - benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah informan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada informan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Raco, 2010, hlm. 8).

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi, pandangan terhadap dunia, penggunaan lensa teoritis, dan studi terkait masalah penelitian yang menyelidiki makna individu, atau kelompok, terkait dengan masalah yang diajukan. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penyelidikan, pengumpulan data terhadap orang dan tempat yang diteliti, analisis data induktif, dan menetapkan pola atau tema (Creswell, 2007, hlm. 37). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai “Pemeliharaan Hubungan Komunikasi Pasangan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan”. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada beberapa pasangan terkait penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti akan membahas metode dan strategi penelitian yang akan digunakan. Peneliti akan menggunakan metode studi kasus, pemilihan metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang cukup dan menguraikan dengan jelas terkait kasus yang diangkat.

3.2 Metode dan Strategi Penelitian

Creswell (2007, hlm. 74) berpendapat studi kasus merupakan metode penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pemilihan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peristiwa, aktivitas, proses yang terjadi pada narasumber terkait pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Dengan metode ini, peneliti coba untuk mengumpulkan informasi secara lengkap terkait pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan.

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gunawan (2013, hlm.112) menambahkan jika studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti akan coba menggali tentang latar belakang masalah keadaan yang membuat pernikahan jarak jauh dapat terjadi, dan bagaimana cara pasangan untuk tetap dapat mempertahankan keharmonisan pernikahannya.

Dalam metode studi kasus, semua kegiatan penelitian mengharuskan keterlibatan langsung si peneliti, yang nantinya akan memudahkannya dalam menafsirkan semua informasi atau data yang terkumpul. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya, mendalam dan rinci tentang kasus tertentu dengan penjelasan dan deskripsi yang lengkap baik tentang orang maupun lingkungan sekitar kasus tersebut (Raco, 2010, hlm. 51). Oleh karena itu, peneliti ini juga akan dilakukan secara langsung pada kehidupan pasangan Tenaga kerja Wanita. Dengan begitu peneliti mencoba untuk mendalami, dan merincikan hal-hal yang terjadi pada permasalahan yang diangkat.

Dalam memahami metode ini, peneliti coba menjabarkan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian studi kasus. Langkah-langkah tersebut dapat menjadi pedoman bagi peneliti ketika merumuskan, meneliti, dan menjabarkan permasalahan yang diangkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian), (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi *triangulasi*, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Rokhmah et al, 2014, hlm. 7).

3.3 Informan Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian

3.3.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam mendeskripsikan secara sistematis dan analisis tentang perilaku yang terjadi dalam penelitian (Whitley & Crawford, 2005, hlm. 111). Creswell menambahkan jika pemilihan informan dikarenakan mereka dapat dengan sengaja menginformasikan

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman tentang masalah penelitian, dan fenomena utama dalam penelitian ini. Informan yang dipilih harus memiliki pengalaman dan keterkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat (2007, hlm. 125). Sehingga informan dapat memaparkan pengalaman-pengalamannya terkait permasalahan yang dapat membantu peneliti dalam menjabarkan permasalahan yang diangkat. Untuk itu, pemilihan informan merupakan hal yang turut penting dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa pasangan yang pernah menjalani pernikahan jarak jauh dengan istrinya yang menjadi Tenaga Kerja Wanita dijadikan sebagai informan dari topik “Pemeliharaan Hubungan Komunikasi Pasangan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan”. Penentuan informan ini diputuskan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pengalaman pasangan yang pernah mengalami langsung pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan.

Untuk itu, peneliti akan mengawali pencarian informan ini kepada pihak-pihak seperti Badan Penelanaan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Jawa Barat, Komunitas Keluarga Buruh Migran. Pencarian ke beberapa instansi terkait bertujuan untuk mencari data tentang Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang pernah menjadi TKW dan telah memiliki keluarga, sehingga pernikahan jarak jauh pernah terjadi. Pencarian awal ini dilakukan karena kekurangannya informasi untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini. Dengan mendatangi beberapa instansi, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam pencarian informan.

Selanjutnya, sesudah peneliti mendapatkan informan, peneliti akan menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Tongco (2007, hlm. 147) *purposive sampling* adalah teknik *non-random* yang tidak membutuhkan teori-teori yang mendasarinya. Sederhananya, peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa yang menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Mengutip Koerber dan McMichael (2008, hlm. 464) hal yang paling penting dari panduan *purposive sampling* yaitu, para peneliti perlu mencari orang-orang yang mewakili dan memiliki perspektif dari apa yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan, kriteria tersebut sebagai berikut :

- 1) Pasangan suami-istri
- 2) Istri yang pernah bekerja di luar Negeri menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita dan menjalani pernikahan jarak jauh dengan suaminya.
- 3) Pasangan suami-istri yang dapat mempertahankan pernikahannya ketika menjalani pernikahan jarak jauh.
- 4) Berdomisil di Kabupaten Garut.
- 5) Tergabung dengan Komunitas Keluarga Buruh Migran (KKBM).

Tabel 3.1 Informan Utama

No.	Informan	Jumlah
1.	Pasangan informan SS & informan T	4 Pasang
2.	Pasangan informan I & informan WN	
3.	Pasangan informan AS & informan AT	
4.	Pasangan informan IS & informan AP	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Peneliti memilih informan dalam penelitian ini berjumlah empat pasangan. Peneliti merasa jika pemilihan empat pasangan sebagai informan, dapat mewakili bentuk pemeliharaan hubungan yang dilakukan secara umum dalam menjalani pernikahan jarak jauh, terutama dalam konteks menjaga keharmonisan.

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No.	Informan Pendukung	Status
1.	Informan IH	Anak informan SS & informan T
2.	Informan SA	Anak informan I & informan WN
3.	Informan DRS	Anak informan AS & informan AT
4.	Informan T	Kerabat informan IS & informan AP
5	Informan IE	Kepala Seksi Perlindungan dan Penempatan BP3TKI

Sumber: Data Olahan Peneliti

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga memilih informan pendukung yang akan membantu penelitian. Adapun informan pendukung yang akan dipilih adalah keluarga ataupun kerabat informan utama. Peneliti sebagai orang baru bisa

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saja mendapatkan jawaban yang tidak sebenarnya dari setiap informan utama. Untuk itu, pemelihan dari informan pendukung ini bertujuan untuk memeriksa dan mendukung jawaban yang telah diberikan oleh informan utama.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2018 hingga bulan Agustus 2018. Waktu penelitian ini digunakan peneliti kedalam beberapa hal seperti: pembuatan proposal penelitian, melakukan observasi, penentuan informan penelitian, serta pengambilan data penelitian.

3.3.3 Tempat Penelitian

Tempat yang akan peneliti pilih dalam melaksanakan penelitian pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan ialah, Kabupaten Garut. Adapun alasan penelitian memilih Kabupaten Garut sebagai tempat penelitian ialah, berdasarkan data yang tercatat dari Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI), dalam waktu lima tahun terakhir, kabupaten Garut telah mengirimkan sekitar 4.276 jiwa TKW ke berbagai negara. Kabupaten Garut juga tercatat masuk ke dalam daerah di Jawa Barat yang cukup tinggi dalam menyalurkan TKW ke berbagai negara. Banyaknya perempuan di Kabupaten Garut berprofesi sebagai TKW dikarenakan kebutuhan ekonomi yang medesak, selain itu kurangnya lapangan pekerjaan membuat para perempuan mencari pekerjaan ke luar negeri. Tidak sedikit juga para TKW yang telah berkeluarga, pada akhirnya harus mengorbankan untuk jauh dari suami dan anak untuk menjadi TKW.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait, pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk memfokuskan kepada pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh pasangan dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Fokus ini dipilih untuk mengetahui tentang hal apa yang melandasi pasangan menjalani pernikahan jarak jauh. Selain itu, peneliti juga memfokuskan penelitian

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini kepada betuk pemeliharaan hubungan komunikasi yang dilakukan pasangan dalam menjaga keharmonisan. Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan bentuk pemeliharaan hubungan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan, untuk tetap menjaga pernikahannya dalam kondisi harmonis, walupun menjalani pernikahan jarak jauh.

Dalam mendalami fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman informan dalam permasalahan yang diangkat. Hal tersebut membuat informan dapat menggambarkan secara terbuka, dan mendapatkan suatu pemahaman yang ada terkait permasalahan yang diangkat. Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Creswell (2007, hlm. 74) berpendapat studi kasus merupakan metode penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pemilihan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peristiwa, aktivitas, proses yang terjadi pada informan terkait pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data upaya untuk menemukan “siapa, apa dan di mana peristiwa” atau pengalaman tentang penelitian (Colorafi & Evans, 2016, hlm. 18). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Wawancara merupakan kegiatan yang berisi wawancara terkait penelitian kepada informan namun pertanyaan yang di ajukan akan di buat lebih spesifik lagi.

3.5.1 Observasi

Menurut Raco dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (2010, hlm. 112). Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku,

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi awal yang dilakukan peneliti diawali dengan mendatangi beberapa instansi, untuk mendapatkan data dimana saja keberadaan pasangan TKW di Kabupaten Garut. Observasi awal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencari lokasi keberadaan informan. Setelah itu peneliti akan memulai observasi ini dengan terjun langsung ke informan utama. Adanya observasi ini dapat membantu peneliti dalam memahami bagaimana cara informan untuk tetap menjaga pernikahannya harmonis walaupun menjalani pernikahan jarak jauh.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama informan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi pasif. Observasi pasif. Djaelani (2013, hlm. 85) mengartikan partisipasi pasif sebagai kegiatan di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati. Setelah mendapatkan informasi melalui observasi awal ke beberapa instansi, peneliti nantinya akan melakukan observasi pasif dengan mendatangi ke kediaman informan, kegiatan ini dilakukan untuk membuat peneliti dan informan saling mengenal. Dalam kegiatan observasi pasif pertama yang dilakukan, peneliti hanya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Kegiatan observasi pasif pertama yang dilakukan, peneliti juga mencoba untuk berinteraksi dengan tetangga sekitar informan, untuk mengetahui apakah pernikahan jarak jauh yang pernah dijalani oleh informan berjalan dengan harmonis atau tidak. Hal ini sebagai langkah peneliti untuk mengamati pernikahan informan melalui pandangan lingkungan sekitar informan. Dengan hal ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pernikahan yang dijalani oleh informan sebelum mengamatinya secara langsung.

Pada kegiatan observasi pasif kedua, peneliti akan mendatangi kembali informan untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Hal ini dilakukan agar informan memiliki gambaran yang akan dilakukan bersama oleh peneliti, yaitu wawancara dalam menggali informasi terkait permasalahan yang diangkat. Selain itu observasi pasif ini juga merupakan langkah mengamati langsung informan terkait permasalahan yang sedang peneliti angkat, tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.5.2 Wawancara

Tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data terkait permasalahan ialah wawancara. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi yang tidak bisa ditangkap melalui observasi, ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Djaelani (2013, hlm. 87) menambahkan jika kegiatan wawancara dan observasi dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Menurut Mack et al (2005) wawancara adalah teknik yang dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perspektif peserta pada topik penelitian.

Peneliti terlibat dengan peserta dengan mengajukan pertanyaan secara netral, mendengarkan dengan penuh perhatian tanggapan peserta, dan mengajukan pertanyaan tindak lanjut berdasarkan pada tanggapan peserta. Wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada beberapa pasangan yang istrinya pernah menjadi TKW, dan menjalani pernikahan jarak jauh di Kabupaten Garut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner (Raco, 2010, hlm. 116).

Dalam teknik wawancara, peneliti tidak mengarahkan peserta, juga tidak mendorong peserta untuk memberikan jawaban tertentu, dengan mengungkapkan persetujuan atau ketidaksetujuan dari apa yang mereka katakan. Wawancara yang dilakukan nanti penelitian akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Raco (2010, hlm. 116)

menyebutkan jika pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan wawancara, informan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari informan adalah jalan masuk untuk mengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain. Cerita berarti proses pembuatan arti (Raco, 2010, hlm. 117).

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan secara informal, agar menciptakan suasana nyaman bagi peneliti dan informan. Wawancara secara informal juga membuat informan dapat bercerita tentang pengalamannya, secara leluasa dengan gaya penyampainnya sendiri. Wawancara dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi informan. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah: harus singkat, *open ended*, *singular* dan jelas. Peneliti harus menyadari istilah-istilah umum yang dimengerti informan (Raco, 2010, hlm. 120). Hal ini bertujuan agar informan dapat dengan mudah memahami pertanyaan dari peneliti, sehingga proses wawancara dapat berjalan secara efektif dan dapat mendapatkan penjelasan yang rinci.

Dalam wawancara biasanya dilakukan tatap muka dan melibatkan satu pewawancara dan satu peserta. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup dari informan utama. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan melakukan wawancara. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti akan menangkap arti yang diberikan informan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis (Raco, 2010, hlm. 117).

Nantinya, waktu dan tempat kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini bertujuan agar membuat informan dapat mempersiapkan waktunya untuk kegiatan wawancara. Selain itu pemilihan tempat juga ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara dapat berjalan efektif tanpa ada gangguan yang dapat menyebabkan kualitas wawancara terganggu

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Somantri, 2005, hlm. 60). Data merupakan komponen paling esensial dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan bergantung sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Wawancara didapatkan melalui diskusi individu tentang persepsi dan interpretasi mengenai suatu situasi. Wawancara dalam riset kualitatif biasanya dilakukan secara mendalam atau *in-depth interview*.

Creswell (2009, hlm. 133) menetapkan langkah-langkah prosedur wawancara diantaranya: identifikasi masalah; menentukan tipe wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian; menggunakan perlengkapan rekaman memadai; menggunakan desain wawancara; menemukan jawaban wawancara berdasarkan prosedur yang tepat; menentukan tempat pelaksanaan wawancara. Adapun instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua pedoman, yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

3.6.1 Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan observasi, peneliti harus membuat pedoman observasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan observasi yang dilakukan dapat terarah sesuai tujuan permasalahan. Dalam pedoman observasi, peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, apa yang akan diobservasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Langkah tersebut berguna bagi peneliti untuk membantu mencatat segala hal penting berkaitan dengan permasalahan. Adapun pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti dalam menggali informasi berkenaan dengan, pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan jarak jauh dalam menjaga kerhamonisan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi		
No	Aspek yang Diamati	Keterangan

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Lingkungan tempat tinggal informan dan pasangannya.	Untuk mengamati dimana informan dan pasangannya tinggal. Bagaimana kondisi tempat tinggal informan dan pasangannya.
2.	Kegiatan informan dan pasangannya sehari-hari.	Untuk mengamati kegiatan apa yang informan dan pasangan lakukan sehari-hari.
3.	Kegiatan informan dan pasangannya dirumah.	Untuk mengamati kegiatan informan dan pasangannya ketika dirumah.
4.	Interaksi antara informan dan pasangannya.	Untuk mengamati interaksi apa yang sering dilakukan oleh informan dan pasangannya.
5.	Pandangan lingkungan sekitar terkait pernikahan informan dan pasangannya.	Untuk mengetahui pandangan lingkungan sekitar terkait pernikahan yang dijalani informan dan pasangannya.
6.	Bentuk keharmonisan yang ditunjukkan oleh informan dan pasangannya.	Untuk mengamati adakah bentuk keharmonisan yang ditunjukkan oleh informan dan pasangannya dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.6.2 Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti sebelumnya membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Dibuatnya pedoman wawancara juga berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi kepada informan tentang apa, mengapa serta bagaimana terkait permasalahan yang diangkat. Hadirnya Pedoman wawancara dapat membantu peneliti memberikan arahan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan wawancara.

Pedoman wawancara sebagai acuan peneliti harus merincikan seluruh hal yang akan diwawancara, hal ini yang membantu peneliti ketika wawancara agar terhindar dari kurangnya informasi yang diberikan oleh partisipan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berkaitan tentang pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Informasi yang dihasilkan melalui wawancara tersebut didapatkan melalui proses wawancara kepada informan yang telah ditentukan.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara		
No	Indikator	Keterangan
1.	Pengambilan Keputusan Menjalani Pernikahan Jarak Jauh	Untuk mengetahui pengambilan keputusan informan dan pasangannya menjalani pernikahan jarak jauh
2.	<i>Positivity</i> (sikap positif)	Untuk mengetahui bentuk sifat positif apa yang pasangan lakukan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, saat menjalani pernikahan jarak jauh, dan setelah menjalani

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pernikahan jarak jauh. Serta apa peran sikap positif bagi pasangan dalam membentuk pernikahan harmonis
3.	<i>Openness</i> (keterbukaan)	Untuk mengetahui apakah setiap pasangan terbuka satu sama lain, dan bentuk keterbukaan apa yang sering disampaikan. Serta apa peran keterbukaan bagi pasangan dalam membentuk pernikahan harmonis
4.	<i>Assurances</i> (jaminan)	Untuk mengetahui bentuk jaminan apa yang pasangan tunjukkan dalam menjalani Pernikahan, dan saat menjalani pernikahan jarak jauh. Serta apa peran jaminan bagi pasangan dalam membentuk pernikahan harmonis
5.	<i>Sharing tasks</i> (pembagian tugas)	Untuk mengetahui pembagian tugas apa yang pasangan lakukan dalam pernikahannya, dan saat menjalani pernikahan jarak jauh. Serta apa peran pembagian tugas bagi pasangan dalam membentuk pernikahan harmonis
6.	<i>Social networks</i> (hubungan sosila)	Untuk mengetahui hubungan sosial setiap pasangan. Serta apa pentingnya hubungan sosial bagi pasangan dalam menjalani pernikahan jarak jauh
7.	<i>Joint activities</i> (menghabiskan waktu bersama)	Untuk mengetahui kegiatan menghabiskan waktu bersama apa yang pasangan lakukan dalam menjalani pernikahan, terutama saat menjalani pernikahan jarak jauh. Serta apa peran menghabiskan waktu bersama bagi pasangan dalam membentuk pernikahan harmonis
8.	<i>Mediated communication</i> (media komunikasi)	Untuk mengetahui media komunikasi apa yang pasangan gunakan saat menjalani pernikahan jarak jauh. Serta apa peran media komunikasi saat menjalani pernikahan jarak jauh
9.	<i>Avoidance</i> (penghindaran)	Untuk mengetahui apakah setiap pasangan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hubungan mereka seperti, membahas atau mengungkit masalah atau hal yang tidak disukai, terutama saat menjalani pernikahan jarak jauh
10.	<i>Antisocial</i> (sikap tidak ramah)	Untuk mengetahui apakah ada sikap tidak ramah yang ditunjukkan pasangan dalam menjalani pernikahan, dan juga saat menjalani pernikahan jarak jauh.
11.	<i>Humor</i> (candaan)	Untuk mengetahui bentuk candaan yang biasa pasangan sampaikan satu sama lain. Serta peran candaan dalam membentuk pernikahan harmonis

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap analisis data. Pada tahap – tahap tersebut akan menggambarkan proses yang akan dilalui peneliti mulai dari tahap persiapan hingga tahap analisis data.

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, membaca beberapa sumber seperti jurnal, buku dan laporan penelitian terkait permasalahan yang akan diangkat. Setelah peneliti membuat proposal penelitian permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini, peneliti mengangkat tentang bagaimana pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan. Proposal penelitian dibuat sebagai landasan peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu, dalam proposal penelitian juga terdapat metode yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, dan penyajian data. Dalam pembuatan proposal penelitian, setidaknya harus dapat menjelaskan apa, siapa, mengapa, dan bagaimana terkait permasalahan. Oleh karena itu, proposal penelitian merupakan salah satu hal yang penting, karena proposal penelitian berisikan seluruh pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Setelah dirasa proposal penelitian mumpuni, peneliti akan melakukan pra penelitian untuk mengetahui gambaran sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian. Hal ini bertujuan, untuk membuat peneliti mengenal dengan kondisi lapangan, dan kondisi permasalahan yang diangkat. Selain itu, tahap pra penelitian ini juga bertujuan untuk mendekatkan peneliti dengan lingkungan setempat, dan menentukan pasangan suami-istri yang dianggap layak untuk menjadi informan utama. Tahap persiapan ini diawali dengan mendatangi beberapa instansi untuk mencari tahu keberadaan informan yang dianggap mumpuni. Hal ini dikarenakan kurangnya data dan informasi yang dimiliki oleh peneliti dalam menentukan informan utama dalam penelitian ini. Adapun beberapa instansi yang didatangi ialah : 1) Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI), 2) Beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Garut seperti Kecamatan Sucinaraja dan Kecamatan Bayongbong.

Setelah tahap pra penelitian dilaksanakan dan mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Mempersiapkan pedoman dan kebutuhan berguna untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan tahap

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan ialah : pedoman observasi, pedoman wawancara, perizinan, buku catatan, alat perekam, dan alat dokumentasi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah dirasa cukup matang dalam tahap persiapan, selanjutnya peneliti akan melaksanakan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait adalah “Pemeliharaan Hubungan Komunikasi Pasangan Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan” pada beberapa pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri sebagai tenaga kerja wanita.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan ialah, observasi dan wawancara kepada informan utama yang telah ditentukan. Observasi dan wawancara yang akan dilakukan dalam pelaksanaan ini menggunakan, dan merujuk kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat menggali informasi yang dibutuhkan terkait pengalaman informan dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

Observasi yang akan dilakukan ialah observasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi yang akan dilakukan peneliti ialah kepada informan, dan lingkungan sekitar informan. Hal ini bertujuan untuk mengamati apa yang dilakukan oleh informan.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi yang tidak bisa ditangkap melalui observasi, ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman yang telah di persiapkan. Dalam pelaksanaannya, wawancara akan dilakukan secara informal agar menciptakan suasana nyaman bagi peneliti dan informan. Wawancara secara informal juga membuat informan dapat bercerita tentang pengalamannya secara leluasa dengan gaya penyampainnya sendiri. Wawancara dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi informan.

3.7.3 Tahapan Analisis Data

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, peneliti akan melanjutkan kedalam tahap analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lainnya, yang akan diolah agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Raco (2010, hlm. 121) menambahkan analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru Creswell (2009, hlm. 156) menjelaskan beberapa langkah dalam menganalisa data pada penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
- 2) Membaca teks, membuat catatan *margin* dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- 3) Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
- 4) Menggunakan interpretasi secara langsung.
- 5) Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- 6) Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
- 7) Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

3.7.4 Kredibilitas Data

Setelah data yang didapati oleh peneliti pada saat penelitian, data tersebut haruslah diuji kredibilitasnya. Kredibilitas data sangatlah penting, data yang didapat harus dijamin bahwa hasil yang diperoleh dan interpretasinya adalah tepat. Interpretasi harus berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dan bukan karangan peneliti sendiri (Raco, 2010, hlm. 133). Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara *validitas*.

3.7.4.1 Validitas

Validitas berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan dalam mencari dan mengolah data (Creswell, 2009, hlm. 190). Raco (2010, hlm.133) menambahkan beberapa strategi yang tepat dalam memvalidasi data temuan peneliti yaitu melalui *triangulasi* dan.

3.7.4.1.1 Triangulasi

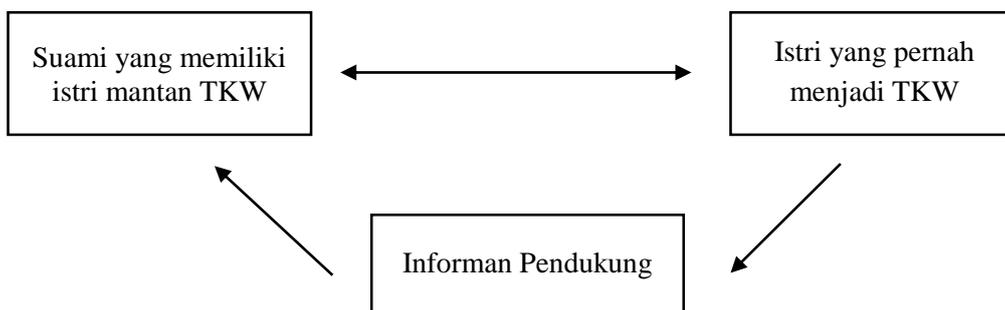
Triangulasi mengacu pada proses dimana seseorang peneliti ingin memverifikasi apa yang telah ditemukan itu benar dan tidak bertentangan

Akbar Lazuardi, 2019

PEMELIHARAAN HUBUNGAN KOMUNIKASI PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Bauwens. 2010, hlm. 40) . Oleh karenanya, pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data-data yang masuk akal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber adalah suatu cara dalam menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dalam memperoleh data. Dalam *triangulasi* sumber, hal yang terpenting ialah mengetahui alasan-alasan adanya perbedaan yang terjadi. *Triangulasi* sumber berarti mengecek ulang hasil informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda



Gambar 3.1 Alur *Triangulasi*

3.8 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.8.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian. Adapun kisi-kisi penyusunan penelitian ini terkait pemeliharaan hubungan komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh dalam menjaga keharmonisan, yaitu sepuluh elemen pemeliharaan hubungan jarak jauh ialah: *positivity, openness, assurances, sharing tasks, social networks, joint activities, mediated communication (card or letters or calls), avoidance, antisocial, dan humor*

3.8.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.8.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan pada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus,

karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

